

STUDI KOMPARASI SNI 01-4449-2006 DENGAN JIS A 5905 : 2003 .
(Comparative Study of SNI 01-4449-2006 with JIS A 5905-2003)

Ulfah Hanum Nasution¹, Yunus Afifuddin², Luthfi Hakim²

¹Mahasiswa Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jln Tri Dharma Ujung No1
Kampus USU Medan 20125

(Penulis Korespondensi : E-mail: fa_tion@ymail.com)

²Staf Pengajar Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

Abstract

Japan and Indonesia has own criteria in determinating the applicable standards for fiberboard in accordance with the development of industry in each country. JIS and SNI have differences and similarities that are only applicable in their respective countries so that the necessary information to evaluate these standards in order to be valid not only in each country.

The purpose of this research is to compare SNI 01-4449-2006 with JIS A 5905-2003. Data analysis was done by using descriptive comparative technic that is compare standards specified in SNI 01-4449-2006 with JIS A 5905-2003 so that known differences and similarities of each standard. Result of the comparition between the parameter of JIS A 5905-2003 and SNI 01-4449-2006 show that the overall standard is different. The difference between these two standards available on the parameters of normative parameters of mold thickness, length and width, provided that testing and measurement of test samples. JIS A 5905-2003 has testing standards for fire resistance test and resistance for weather and

SNI 01-4449-2006 doesn't have that testing standards. Based of the comparition of the parameters between JIS A 5905-2003 and SNI 01-4449-2006, it can be concluded that JIS A 5905-2003 is more complete than SNI 01-4449-2006.

Keywords: Indonesia National Standard, Japanese Industrial Standar, Compare.

PENDAHULUAN

Standar Nasional Indonesia (SNI) merupakan standar yang berlaku secara nasional di Indonesia. Dalam hal perumusan, Standar Nasional Indonesia dirumuskan oleh Panitia Teknis dan ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional. Badan Standarisasi Nasional sendiri merupakan lembaga pemerintah non kementerian Indonesia dengan tugas pokok mengembangkan dan membina kegiatan standarisasi di negara Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Standarisasi Nasional berpedoman pada Peraturan Pemerintah No. 102 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional. Badan ini menetapkan Standar Nasional Indonesia yang digunakan sebagai standar teknis di Indonesia. *Japanese Industrial Standards* (JIS) merupakan standar yang digunakan dalam kegiatan industri di negara Jepang. *Japanese Industrial Standards* dirumuskan oleh Badan Standar Jepang dan dipublikasikan oleh Asosiasi Standar Jepang.

Papan serat merupakan salah satu produk panel kayu yang dihasilkan dari pengempaan panas serat kayu atau bahan berlignoselulosa lain dengan ikatan utama berasal dari bahan baku yang bersangkutan (khususnya lignin) atau bahan lain (khususnya perekat) untuk memperoleh sifat khusus. Indonesia

memiliki standar yang mengatur tentang pengelolaan papan serat yaitu SNI 01-4449-2006, sedangkan Badan Standar Jepang menetapkan JIS A 5905-2003 sebagai standar yang mengatur tentang pengolahan papan serat di negara Jepang. Adapun kedua standar ini memiliki kelemahan dan kelebihan serta perbedaan dan persamaan dalam menentukan produk papan serat pada kedua negara ini.

Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan kegiatan ekspor produk papan seratnya ke Jepang yang mempunyai standar tentang papan serat yang berlaku di negara tersebut. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi komparasi terhadap kedua standar tersebut untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta persamaan dan perbedaan kedua standar tersebut. Penelitian ini akan dijadikan bahan informasi untuk mengevaluasi standar tersebut.

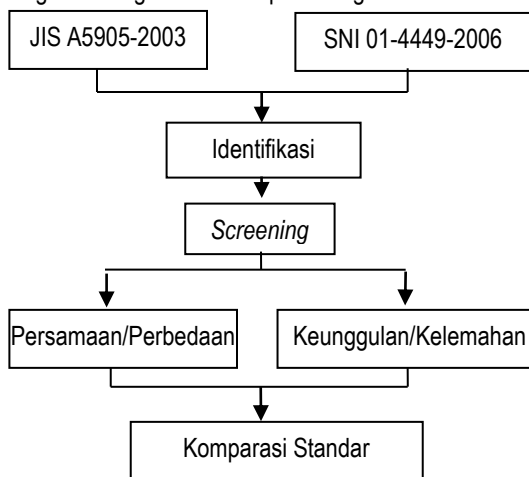
METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Desember 2013. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah standar JIS A 5908-2003 dan SNI 03-2105-2006. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang perbedaan SNI 01-

4449-2006 dan JIS A5905-2003. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data parameter-parameter SNI 01-4449-2006 dan JIS A5905-2003.

Prosedur Penelitian

Baga Alur kegiatan tertera pada diagram alur berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Analisis data

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif yaitu membandingkan parameter-parameter yang tertera pada SNI 01-4449-2006 dan JIS A5905-2003 sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan masing-masing standar. Hasil komparasi data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Komparasi Parameter JIS A5905-2003 dan SNI 03-2105-2006

SNI JIS	Ketebalan	Ukuran	Kadar Air	MOE
Ketebalan	-				
Ukuran		-			
Kadar Air			√		
MOE				√	
...					...

Keterangan :

√ = parameter standar sama, "-" = parameter standar berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

SNI 01-4449-2006 merupakan standar yang mengatur kegiatan produksi produk panel kayu yaitu papan serat untuk wilayah Indonesia. SNI memiliki serangkaian kode berupa kode SNI, nomor unik,

nomor bagian dan nomor seksi serta tahun penetapan. Kode SNI menyatakan bahwa dokumen tersebut adalah Standar Nasional Indonesia, nomor unik merupakan identifikasi dari suatu standar tertentu, nomor bagian merupakan identifikasi yang menunjukkan nomor urut bagian dari suatu standar, nomor seksi merupakan identifikasi yang menunjukkan nomor urut seksi dari suatu standar bagian tertentu, tahun penetapan sebanyak 4 digit menyatakan tahun standar tersebut ditetapkan.

JIS A 5905:2003 merupakan standar nasional di Jepang yang mengatur tentang kebijakan dalam kegiatan pengolahan produk panel yaitu papan serat yang dibuat oleh *Japanese Industrial Standards Committee* (JISC). JIS terdiri dari sebuah simbol huruf Inggris dan empat (4) atau lima (5) digit angka. Simbol huruf menunjukkan bidang teknis seperti simbol huruf X menunjukkan pengolahan informasi untuk angka dua digit pertama yang menunjukkan divisi yang ditentukan subteknis daerah dan dua digit terakhir secara bebas berarti area teknis bahan non besi dan metal dan sebuah divisi dari bahan fungsional.

SNI 01-4449-2006 merupakan revisi dari SNI 01-4449-1998 yang mengacu pada Standar Nasional Indonesia tentang kayu lapis dan produk panel kayu, sedangkan JIS A 5905:2003 mengacu pada standar yang lebih spesifik untuk pengujian serta standarisasi produk papan serat. Standar SNI 01-4449-2006 mengacu pada standar nasional Indonesia (SNI) yang lain terkait dengan persyaratan yang berlaku maupun prosedur yang digunakan dalam pengujian, sedangkan JIS A 5905:2003 mengacu pada *Japanese Industrial Standard* (JIS) yang lain terkait dengan persyaratan yang berlaku maupun prosedur yang digunakan dalam pengujian.

Berdasarkan SNI 01-4449-2006, papan serat diklasifikasikan berdasarkan kerapatan, keteguhan lentur, proses produksi, kondisi permukaan, perekat, emisi formaldehida, perlakuan. Pada JIS A 5905:2003 papan serat diklasifikasikan berdasarkan kerapatan, kegunaan dan ketahanan terhadap api, perlakuan, kondisi permukaan, keteguhan lentur, perekat, emisi formaldehida. Terdapat 3 jenis papan serat pada SNI 01-4449-2006 dan JIS A 5905:2003 berdasarkan kerapatan yaitu papan serat kerapatan rendah (*insulation fibreboard*), papan serat kerapatan sedang (*medium density fibreboard*), papan serat kerapatan tinggi (*hard fibreboard*), dan untuk klasifikasi kegunaan dan ketahanan terhadap api tidak ditetapkan pada SNI 01-4449-2006 serta pada JIS A 5905:2003 tidak ditetapkan klasifikasi proses pembuatan.

Kondisi Permukaan

Standar untuk klasifikasi kondisi permukaan papan serat berdasarkan standar JIS dan SNI tidak berbeda. Pada standar JIS klasifikasi kondisi permukaan dibagi berdasarkan papan yang diampelas dan tidak diampelas. Produk-produk papan partikel untuk pemasaran areal Jepang berdasarkan tipe permukaannya diberi tanda sesuai dengan standar JIS A 5905:2003, sedangkan produk untuk pemasaran tidak diberi tanda untuk menunjukkan tipe permukaannya.

Ketebalan Papan Serat

Ukuran papan serat berdasarkan JIS dibagi menjadi klasifikasi ketebalan. Untuk ukuran papan serat pada SNI tidak ditetapkan klasifikasi besarnya ukuran ketebalan yang digunakan pada pembuatan papan serat. Dalam klasifikasi papan serat berdasarkan ketebalan SNI dan JIS berbeda. SNI tidak memiliki ukuran standar untuk ketebalan papan yang akan diproduksi. Berdasarkan komparasi didapatkan bahwa JIS lebih lengkap dalam klasifikasi papan serat berdasarkan ketebalan.

Toleransi Tebal, Panjang, Lebar dan Kesikuan

Toleransi yang diperbolehkan pada JIS A 5905:2003 dan SNI 01-4449-2006 untuk panjang dan lebar $\pm 0,3$ cm dan $\pm 0,3$ cm, toleransi kesikuan (perbedaan dari garis siku) yang diperbolehkan maksimal 0,2 cm pada jarak 10 cm. Toleransi tebal yang diperbolehkan antara kedua standar ini tidak memiliki perbedaan.

Perekat

Pada JIS dan SNI, jenis perekat yang digunakan berbahan dasar formaldehida yaitu urea formaldehida, urea-melamin formaldehida, phenol formaldehida.

Emisi Formaldehida

Produk papan serat yang menggunakan perekat dengan komposisi formaldehida akan menghasilkan emisi. Berdasarkan hasil komparasi, diketahui bahwa dalam penentuan kadar maksimum emisi formaldehida pada standar JIS A 5905:2003 untuk produk papan serat lebih kecil dibanding kadar maksimum emisi formaldehida pada SNI 01-4449-2006. Hal ini menunjukkan standarisasi yang diterapkan oleh Jepang untuk produk papan serat terhadap emisi formaldehida sangat ketat. Emisi yang dihasilkan oleh formaldehida sebagai komposisi dari perekat yang digunakan dapat mengganggu kesehatan manusia. Hal ini yang mengakibatkan pihak Jepang, membatasi emisi formaldehida yang ada pada produk papan serat mereka.

Mutu Penampilan

Untuk syarat umum, papan serat tidak diperkenankan adanya lengkung, melintir, keropos, retak yang merugikan. Pada permukaan tidak diperkenankan ada cacat goresan, ketidak rataan warna, cacat pengampelasan dan serat terlepas. Mutu papan serat berdasarkan standar SNI dibagi menjadi 4 tipe mutu yaitu A, B, C, D sedangkan mutu kualitas berdasarkan standar JIS ditetapkan hanya 1 tipe mutu yang menunjukkan standar kualitas papan serat Jepang lebih tinggi dibandingkan dengan standar kualitas papan serat Indonesia, karena JIS sangat ketat dalam permasalahan cacat yang dipersyaratkan pada produk papan serat dibanding dengan SNI.

Syarat Fisis dan Mekanis

Pengujian sifat fisis, untuk nilai kadar air pada JIS ditetapkan 5 sampai maksimum 13 % untuk semua tipe papan serat, sedangkan nilai kadar air yang ditetapkan untuk papan serat pada SNI adalah maksimum 13 % untuk semua tipe papan serat. Toleransi kadar air yang dipersyaratkan pada JIS dan SNI sama.

Kerapatan

Standar untuk klasifikasi kerapatan papan serat berdasarkan JIS A 5905:2003 dan SNI 01-4449-2006 terdapat perbedaan. Papan serat kerapatan sedang pada JIS A 5905:2003 yang dibuat dengan aspal atau sejenisnya memiliki kerapatan dibawah 0.40 g/cm³.

Keteguhan Lentur

Klasifikasi keteguhan lentur papan serat berdasarkan SNI 01-4449-2006 dibagi menjadi papan serat kerapatan rendah (*insulation fibreboard*), papan serat kerapatan sedang (*medium density fibreboard*), papan serat kerapatan tinggi (*hard fibreboard*), sedangkan pada JIS A 5905:2003 diklasifikasikan menjadi papan serat kerapatan sedang (*medium density fibreboard*) dan papan serat kerapatan tinggi (*hard fibreboard*)

Perbedaan antara JIS dan SNI untuk klasifikasi papan serat berdasarkan keteguhan lentur hanya terdapat pada papan serat kerapatan rendah. JIS tidak memiliki nilai untuk papan serat berkerapatan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa SNI lebih lengkap untuk pengklasifikasian papan serat berdasarkan keteguhan lentur.

Hasil dari komparasi persyaratan dalam keteguhan lentur modulus patah berdasarkan ketebalan tertentu pada JIS A 5905:2003 dan SNI 01-4449-2006 tidak ada perbedaan, tetapi perbedaan dalam penamaan type.

Klasifikasi keteguhan lentur pada JIS A 5905:2003 dan SNI 01-4449-2006 dibagi menjadi tipe 30,

25, 15 dan 5. Pemberian nama tipe-tipe didasarkan pada pembagian keteguhan lentur kering masing-masing tipe. Pemberian tipe 30 dikarenakan keteguhan lentur keringnya sebesar $30,0 \text{ N/mm}^2$, tipe 25 dikarenakan keteguhan lentur keringnya sebesar $25,0 \text{ N/mm}^2$, tipe 15 dikarenakan keteguhan lentur keringnya sebesar $15,0 \text{ N/mm}^2$. Berdasarkan hasil komparasi, antara JIS dan SNI dalam syarat keteguhan lentur basah dan kering papan serat kerapatan sedang tidak ada perbedaan.

Pengembangan Tebal

Pengujian pengembangan tebal pada JIS dan SNI ditetapkan maksimal 10 % untuk papan serat kerapatan rendah. Pada papan serat kerapatan sedang pengembangan maksimal pengembangan tebal yang ditetapkan JIS dan SNI sama yaitu $<17\%$, $<12\%$ dan $<10\%$. Namun pada JIS dicantumkan maksimal pengembangan tebal tersebut untuk papan dengan ketebalan tertentu. Dalam hal ini JIS lebih lengkap dibandingkan SNI.

Daya Serap Air

Daya serap air adalah kemampuan papan serat dalam menyerap air, dalam hal ini penyerapan dilihat setelah perendaman selama 24 jam. Pada persyaratan daya serap air setelah perendaman dalam air selama 24 jam, pada papan standar dan papan dengan perlakuan JIS memiliki persyaratan nilai sedangkan SNI tidak. Dalam hal ini JIS lebih lengkap dibandingkan SNI. Untuk papan serat kerapatan tinggi SNI dan JIS memiliki persyaratan yang sama.

Keteguhan Cabut Sekrup dan Keteguhan Tarik Tegak Lurus Permukaan

Berdasarkan syarat pengujian papan serat kerapatan sedang (MDF) dekoratif, perbedaan ditemukan pada pengujian ketahanan terhadap noda, ketahanan terhadap perubahan warna dan ketahanan terhadap goresan. Berdasarkan komparasi yang dilakukan pada pengujian ketahanan terhadap noda dan ketahanan terhadap perubahan warna, SNI lebih ketat dibandingkan dengan JIS. Pada JIS masih ada toleransi dalam ketahanan terhadap noda dan perubahan warna. Namun, pada pengujian ketahanan terhadap goresan, JIS lebih ketat dibandingkan SNI. Pada JIS untuk ketahanan terhadap goresan, syarat yang ditetapkan adalah bebas dari goresan yang jelas sedangkan pada SNI masih tidak terlihat secara nyata adanya goresan.

Berdasarkan syarat pengujian papan serat kerapatan tinggi (*hardboard*) dekoratif, perbedaan yang ditemukan terdapat pada pengujian ketahanan terhadap noda, ketahanan terhadap perubahan warna

dan ketahanan terhadap cuaca. Pada pengujian terhadap noda, ketahanan terhadap perubahan warna SNI lebih ketat dibandingkan dengan JIS. Namun untuk pengujian ketahanan terhadap cuaca JIS lebih ketat dibandingkan SNI.

Pengujian Papan Serat

Ukuran contoh uji papan serat yang ditetapkan JIS dan SNI tidak berbeda untuk semua pengujian kecuali pada pengujian emisi formaldehida yang diuji berdasarkan standar emisi formaldehida masing-masing negara, dan ketahanan terhadap pencucian yang berbeda pada ukuran sampel pada SNI.

Pengambilan contoh uji sebaiknya diambil pada kondisi contoh uji yang dibawah kondisi kering udara atau mencapai kondisi berat yang konstan pada suhu $20 \pm 2^\circ \text{C}$ dan kelembaban sekitar $65 \pm 5\%$. Dalam hal ini kondisi kering udara adalah kondisi contoh uji telah dikeringkan selama 7 hari atau lebih pada ruangan dengan ventilasi dan berat konstan adalah perubahan berat yang di ukur sebesar 0,1% setiap 24 jam.

Pengujian kerapatan, antara JIS dan SNI tidak memiliki perbedaan yaitu pengujian dilakukan dengan pengukuran panjang dan lebar contoh uji di kedua sisinya, 25 mm dari tepi dengan ketelitian 0,05 mm, pengukuran tebal contoh uji pada keempat sudutnya, 25 mm dari keempat sudutnya (pada titik persilangan pengukuran panjang dan lebar) dengan ketelitian 0,05 mm, yang kemudian diambil nilai rata-ratanya. Pengukuran berat dilakukan dengan ketelitian 0,1 g dan penghitungan kerapatan dilakukan dengan rumus yang berlaku dengan ketelitian 0,01 g/cm^3 . Untuk pengujian kadar air, antara JIS dan SNI tidak memiliki perbedaan yaitu contoh uji ditimbang beratnya untuk mengetahui berat awal dengan ketelitian 0,1 gram, contoh uji dikeringkan kedalam oven pada suhu $103 \pm 2^\circ \text{C}$ lalu ditimbang hingga perbedaan berat maksimum 0,1 %.

Pengujian pengembangan tebal, antara JIS dan SNI tidak memiliki perbedaan. Contoh uji diukur tebalnya pada bagian tengah menggunakan mikrometer dengan ketelitian 0,05 mm. Contoh uji direndam 3 cm di bawah permukaan air secara horizontal pada suhu $20 \pm 1^\circ \text{C}$ (lama perendaman untuk contoh uji papan serat kerapatan rendah (papan insulasi pada JIS) adalah 2 jam dan untuk papan serat kerapatan sedang dan tinggi (MDF dan *Hardboard* pada JIS) direndam selama 24 jam.

Pengujian keteguhan lentur modulus patah dan modulus elastisitas baik dalam kondisi kering maupun basah, pada JIS dan SNI tidak berbeda. Pada keteguhan lentur modulus patah dan modulus elastisitas kering contoh uji diletakkan mendatar pada penyangga lalu diberikan beban pada bagian pusat

contoh uji dengan kecepatan 50 mm/menit yang kemudian dicatat defleksi dan beban sampai beban maksimum. Sedangkan pada keteguhan lentur modulus patah dan modulus elastisitas basah dilakukan dua prosedur. Pada prosedur A (untuk papan serat tipe M, setelah contoh uji diukur jarak lebar dan tebalnya, contoh uji direndam dalam air panas bersuhu $70 \pm 3^\circ\text{C}$ selama 2 jam, lalu direndam pada suhu kamar selama 1 jam kemudian pengujian keteguhan lentur modulus patah dan modulus elastisitas basahnya dilakukan sama dengan pengujian contoh uji yang kering. Pada prosedur B, contoh uji direndam selama 2 jam di dalam air mendidih lalu dilakukan prosedur yang sama dengan prosedur A.

Pengujian keteguhan tarik tegak lurus permukaan, antara JIS dan SNI tidak memiliki perbedaan. Setelah contoh uji terlebih dahulu direkatkan pada balok yang terbuat dari baja atau aluminium, beban tarik ditekan secara vertikal terhadap permukaan contoh uji. Kecepatan tarik yang digunakan adalah 2 mm/menit. Untuk prosedur pengujian keteguhan cabut sekrup, antara JIS dan SNI tidak memiliki perbedaan.

Syarat lulus uji berdasarkan SNI contoh uji harus memenuhi persyaratan seperti yang tercantum sebelumnya. Papan serat dinyatakan lulus uji apabila 90 % atau lebih dari contoh lulus uji, apabila 70 – 90 % dari jumlah contoh uji, maka dilakukan uji ulang dengan jumlah contoh 2 kali contoh pertama. Apabila 90 % atau lebih dari hasil uji ulang lulus uji, maka partai tersebut dinyatakan lulus uji tetapi apabila kurang dari 70 % dari jumlah contoh uji maka partai tersebut dinyatakan tolak uji. Berdasarkan JIS, papan serat dikatakan lulus uji jika memenuhi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan penentuan kualitas yang ditetapkan pada produk papan serat Jepang lebih tinggi dibandingkan penentuan kualitas produk papan serat Indonesia.

Penandaan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mempermudah produsen dan konsumen untuk mengetahui kualitas suatu papan serat dan mempermudah penyusunan papan serat sesuai dengan ukuran tipe dan mutu yang sama. Pada JIS, hal-hal yang dicantumkan pada papan serat adalah klasifikasi permukaan papan serat, dimensi papan serat, tahun dan bulan pembuatan atau singkatannya, nama pembuat atau singkatannya, klasifikasi kekuatan lentur, klasifikasi perekat, emisi formaldehida, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan ataupun penggunaan papan serat harus ditandai untuk setiap produk papan serat. Pada SNI hal-hal yang dicetak pada setiap lembar papan

partikel untuk penandaan adalah nama/kode/merek perusahaan, tipe, ukuran, mutu dan untuk penandaan pada bagian luar kemasan hal-hal yang dicetak adalah buatan Indonesia, nama dan alamat perusahaan, merek, nama barang, ukuran, tipe, mutu.

Pengambilan contoh papan serat, pada JIS tidak ditetapkan jumlah papan serat yang akan diambil untuk pengujian visual maupun pengujian laboratoris seperti yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah pengambilan contoh papan serat

Jumlah lembar/partai	Jumlah lembar contoh		Keterangan
	JIS	SNI	
		Uji visual Uji laboratoris	
≤500		35 2	SNI lebih lengkap
501-1000		60 3	SNI lebih lengkap
1001-2000		80 4	SNI lebih lengkap
≥2001		100 5	SNI lebih lengkap

Pada SNI tidak ditetapkan standar untuk ketebalan serta ukuran panjang dan lebar papan serat yang umum digunakan. Pada SNI tidak dilakukan pengujian ketahanan terhadap cuaca dan pengujian ketahanan papan serat terhadap api. Berdasarkan keterangan diatas JIS lebih ketat dibandingkan dengan SNI, sehingga dapat disimpulkan bahwa JIS lebih lengkap dibandingkan SNI berdasarkan klasifikasi yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Kelemahan dan kelebihan JIS dan SNI

Klasifikasi	JIS	SNI	Keterangan
Ketebalan	+	-	Tidak diterapkan pada SNI
Ukuran (panjang dan Lebar)	+	-	Tidak diterapkan pada SNI
Uji ketahanan terhadap cuaca	+	-	Tidak diujikan pada SNI
Uji ketahanan terhadap api	+	-	Tidak di ujikan pada SNI
Jumlah Contoh uji	-	+	Tidak di terapkan pada JIS

Keterangan : + = lebih lengkap pada standar;

“-“ = kurang lengkap pada standar

Hasil dari komparasi parameter JIS A 5905-2003 dan SNI 01-4449-2006 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Komparasi parameter JIS A 5905-2003 dan SNI 01-4449-2006

SNI JIS	Acuan normatif	Kondisi permukaan	Ketebalan, panjang dan lebar	Toleransi kesukuan	Perekat	Emisi formaldehida	Mutu Penampilan	Syarat fisis	Syarat mekanis	Syarat pengujian	Ukuran contoh uji
Acuan normatif	-										
Kondisi permukaan		✓									
Ketebalan, panjang dan lebar			-								
Toleransi kesukuan				✓							
Perekat					✓						
Emisi formaldehida						✓					
Mutu Penampilan							✓				
Syarat fisis								✓			
Syarat mekanis									✓		
Syarat pengujian										-	
Ukuran contoh uji											-

Keterangan : ✓ = parameter standar sama,
“-“ = parameter standar berbeda

Hasil dari komparasi antara parameter-parameter JIS A 5905-2003 dan SNI 01-4449-2006 menunjukkan bahwa standar JIS A 5905-2003 dan SNI 01-4449-2006 sebagian besar berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari komparasi antara parameter-parameter JIS A 5905-2003 dan SNI 01-4449-2006 menunjukkan bahwa kedua standar ini sebagian besar berbeda. Perbedaan antara kedua standar ini terdapat pada parameter acuan normatif ketebalan, panjang dan lebar, syarat pengujian dan ukuran contoh uji. JIS A 5905-2003 memiliki standar pengujian untuk uji ketahanan terhadap api dan ketahanan terhadap

cuaca, sedangkan SNI 01-4449-2006 tidak melakukan pengujian tersebut. Berdasarkan komparasi dari kedua parameter standar tersebut standar JIS A 5905-2003 lebih lengkap dari SNI 01-4449-2006.

Saran

Sebaiknya untuk Standar Nasional Indonesia 01-4449-2006 lebih dilengkapi dalam pengujian untuk uji ketahanan terhadap api dan ketahanan terhadap cuaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. 2000. Penulisan Standar Nasional Indonesia. Pedoman No.8. Jakarta.
- Badan Standardisasi Nasional. 2006. Papan Serat. SNI 01-4449-2006. Jakarta.
- Japanese Industrial Standards Committee. 2005. Industrial Science and Technology Policy and Environment Bureau Technical Regulation, Standards and Conformity Assessment Policy Unit Ministry of Economy, Trade and Industry. Tokyo
- Japanese Industrial Standard. 2003. Fibreboards. Japan.
- Japanese Standards Association. 2005. JIS Symbol and Classification. Tokyo